
Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kebersihan Gigi Terhadap Akumulasi Plak Pengguna

Ortodonti Cekat

Yustisia Puspitasari¹, Kurniaty², Nurhaliza Tuljannah³

¹Departemen Ortodonsia Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

²Departemen Konservasi Gigi Anak Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

³Program Studi Sarjana Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Korespondensi: Yustisia Puspitasari, drg., Sp. Orth; Email: yustisia.puspitasari@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Gigi yang tidak teratur dan terdapat kelainan bentuk wajah disebabkan oleh adanya hubungan rahang. Hal ini dapat meningkatkan adanya kebutuhan untuk pemakaian alat ortodonti. Perawatan ortodonti bertujuan memperbaiki susunan gigi geligi serta hubungan rahang yang tidak normal. Pemahaman pasien mengenai kepatuhan dalam perawatan penting untuk memperoleh keberhasilan perawatan. Pasien ortodonti dikatakan "patuh" dideskripsikan sebagai seorang Pasien yang memiliki *oral hygiene* baik, menjaga piranti tidak rusak, datang kontrol berkala, serta mengikuti instruksi dari dokter Pengetahuan kesehatan mulut serta gigi berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan mulut serta gigi. Kebersihan rongga mulut dilihat dari terdapatnya plak atau tidak. Plak gigi terdapat pada bagian gigi akan berkembang dalam suatu matriks interseluler. pemahaman tentang kebersihan mulut serta gigi baik akan berperilaku baik untuk menumbuhkan sikap menjaga kesehatan mulut serta gigi agar dapat mempengaruhi status kesehatan mulut serta gigi. **Tujuan penelitian :** Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap akumulasi plak pengguna piranti ortodonti cekat pada siswa SMAN 1 Maros. **Bahan dan Metode :** Metode menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Uji statistik digunakan adalah *uji chi square*. **Hasil :** Berdasarkan hasil statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.001 yang lebih kecil daripada 0.05 (*p-value*<0.05) bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan akumulasi plak. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan akumulasi plak pengguna piranti ortodonti cekat pada responden.

Kata kunci: *Orthodontic Plaque Index*, Pengetahuan, Ortodonti Cekat

Level of Knowledge and Dental Hygiene Attitudes Towards Plaque Accumulation in Fixed Orthodontic Users

ABSTRACT

Introduction : Irregular teeth and facial deformities are caused by jaw correlation. This can increase the need for orthodontic appliances. Orthodontic treatment aims to improve the arrangement of teeth and jaw correlation that are not normal. Patient understanding regarding adherence in treatment is important for obtaining successful treatment. An orthodontic patient is said to be "obedient" and is described as a patient who has good oral hygiene, keeps the appliance undamaged, visits periodically, and follows the doctor's instructions. Knowledge of oral and dental health is related to maintaining oral and dental health. Oral hygiene can be seen from the presence of plaque or not. Dental plaque is present on the part of the tooth that will develop in an intercellular matrix. an understanding of good oral and dental hygiene will lead to good behavior to foster an attitude of maintaining oral and dental health so that it can influence oral and dental health status. **Research objective:** To determine the correlation between knowledge level and attitude on dental and accumulation plaque of fixed orthodontic appliance users in students of SMAN 1 Maros. **Materials and Methods:** The method used a descriptive correlative research design with a cross sectional research design. The statistical test used was the chi square test. **Results :** Knowing the correlation between the level of knowledge and attitude on the accumulation plaque of users of fixed orthodontic appliances in students of SMAN 1 Maros. **Conclusion:** There is a significant correlation between knowledge and attitudes with plaque accumulation of the users of fixed orthodontic appliances in the respondents.

Keywords: *Orthodontic Plaque Index*, Knowledge, Fixed Orthodontic

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh, artinya tubuh yang sehat ditunjang oleh gigi dan mulut yang sehat serta estetika wajah. Gigi yang tidak teratur, terlebih lagi jika disertai adanya kelainan bentuk wajah yang disebabkan oleh adanya hubungan rahang yang tidak harmonis sangat mempengaruhi penampilan. Hal ini dapat meningkatkan adanya kebutuhan untuk pemakaian alat ortodonti. Perawatan ortodonti bertujuan memperbaiki susunan gigi geligi serta hubungan rahang yang tidak normal. Pemahaman pasien mengenai kepatuhan dalam perawatan penting untuk memperoleh keberhasilan perawatan. Pasien ortodonti dikatakan "patuh" dideskripsikan sebagai seorang Pasien yang memiliki *oral hygiene* baik, menjaga piranti tidak rusak, datang kontrol berkala, serta mengikuti instruksi dari dokter.^{1,2,3,4,5}

Pengetahuan kesehatan mulut serta gigi berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan mulut serta gigi. Kebersihan rongga mulut dilihat dari terdapatnya plak atau tidak. Plak gigi terdapat pada bagian gigi akan berkembang dalam suatu matriks interseluler. pemahaman tentang kebersihan mulut serta gigi baik akan berperilaku baik untuk menumbuhkan sikap menjaga kesehatan mulut serta gigi agar dapat mempengaruhi status kesehatan mulut serta gigi.⁶

Pasien remaja lebih termotivasi dalam menjaga *oral hygiene* dan pemeliharaan piranti ortodonti. *World Health Organization* (WHO) melakukan pemberian informasi agar meningkatkan pengetahuan dan perilaku mengenai kebersihan mulut serta gigi, dan untuk pencegahan dan pengendalian penyakit gigi.^{7,8}

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 sebesar 21,9% masyarakat Sulawesi Selatan sudah melakukan Tindakan untuk mengatasi masalah mulut serta gigi. Untuk tindakan perawatan ortodonti 0,5% sudah melakukan Tindakan.⁹

Penelitian Almoammar mengenai pengetahuan dan sikap masyarakat umum rentang usia 15-19 tahun (9%), 20-29 tahun (54%), 30-40 tahun (29,4%) dan yang berusia >40 tahun (7,6%), menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan serta sikap yang signifikan jika membandingkan usia responden. Pasien dewasa lebih baik dalam pemeliharaan *oral hygiene* dan pemeliharaan alat ortodonti dibandingkan dengan pasien remaja. Menurut Mantiri kebersihan mulut berpengaruh pada perilaku untuk menjaga kebersihan mulut untuk individu juga dipengaruhi oleh proses belajar.^{10,11}

Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodonti cekat pada

siswa SMAN 1 Maros dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.

METODE

Metode penelitian yaitu desain penelitian deskriptif korelatif dan rancangan penelitian analitik *cross sectional* menggunakan kuesioner sebagai alat ukur pengetahuan sikap dan menggunakan *orthodonti plaque index* (OPI) sebagai alat ukur status kebersihan gigi dan mulut serta sampel 38 orang.

HASIL

Hasil penelitian yang telah didapatkan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodonti cekat pada siswa SMAN 1 Maros, secara umum dari seluruh kelompok yang menjadi

sampel diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodonti cekat.

Berdasarkan tabel (5.1) menunjukkan sebaran distribusi pengetahuan responden, pada pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (7.9%), cukup sebanyak 23 responden (60.5%) dan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (31.6%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori cukup karena memiliki frekuensi tertinggi.

Tabel 5.1 Tingkat pengetahuan dan sikap tentang status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodonti cekat

Pengetahuan	Frekuensi	Persen
Kurang	3	7.9%
Cukup	23	60.5%
Baik	12	31.6%
Total	38	100.0%

Untuk anak remaja pada usia sekitar 16-19 tahun mempunyai rata-rata pengetahuan dan sikap yang cukup untuk kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan tabel (5.2) menunjukkan sebaran distribusi status kebersihan gigi dan mulut responden, pada status kebersihan gigi dan mulut kategori

sedang sebanyak 23 responden (60.5%) dan status kebersihan gigi dan mulut kategori baik sebanyak 15 responden (39.5%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai status kebersihan gigi dan mulut responden dalam kategori sedang karena memiliki frekuensi tertinggi.

Tabel 5.2 Akumulasi plak pengguna piranti ortodonti cekat

Akumulasi Plak	Frekuensi	Persen
Buruk	3	7.9%
Sedang	23	60.5%
Baik	15	39.5%
Total	38	100.0%

Pada usia remaja sekitar 16-19 tahun rata-rata memiliki akumulasi plak yang cukup untuk pengguna piranti ortodonti cekat.

Berdasarkan tabel (5.3) Hasil uji chi square menunjukkan nilai p-value sebesar

0.0001 yang lebih kecil daripada 0.05 (p-value > 0.05). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan status kebersihan gigi dan mulut pada responden.

Tabel 5.3 hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan akumulasi plak pengguna piranti ortodonti cekat.

Pengetahuan & Sikap	Akumulasi Plak Pengguna Ortodonti Cekat						Total		<i>p-value</i>
	Baik		Sedang		Buruk		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Kurang	1	6.7%	2	8.7%	0	0.0%	3	7.9%	0.001
Cukup	4	26.7%	19	82.6%	0	0.0%	23	60.5%	
Baik	10	66.7%	2	8.7%	0	0.0%	12	31.6%	
Total	15	39.5%	23	60.5%	0	0.0%	38	100.0%	

Hasil penelitian ini berasal dari SMA Negeri 1 Maros dengan jumlah responden sebanyak 38 orang. Adapun pengumpulan data menggunakan kuesioner dan indeks

OPI dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait tingkat pengetahuan dan sikap terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodonti cekat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berasal dari SMA Negeri 1 Maros dengan responden sebanyak

36 orang. Adapun pengumpulan data menggunakan kuesioner dan indeks OPI

tujuan untuk mendapatkan data terkait pengetahuan serta sikap terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodonti cekat.

Hasil ini sama pada penelitian Wijanarko CI pada 69 responden terdapat lebih dari setengahnya yaitu 69,6% memiliki pengetahuan cukup. Hasil yang berbeda dengan penelitian Rusdi SA dan Sari E, dalam penelitiannya menyatakan, pengetahuan kurang sebanyak 26%, pengetahuan cukup sebanyak 64%, dan pengetahuan baik sebanyak 10%. frekuensi pengetahuan tertinggi terdapat pada pengetahuan cukup yaitu sebanyak 64%.^{12,13}

Hasil yang sama dengan penelitian Suci RA dkk dalam penelitiannya, persentase pengetahuan tertinggi tingkat pengetahuan cukup yaitu 58,6%. Hal ini sesuai dengan penelitian Wijanarko dkk, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan 69 orang, 35 orang dengan sikap baik (50,7%) dan sikap buruk mengenai kebersihan mulut serta gigi 34 orang (49,3%).^{12,14}

Hasil yang sama dengan penelitian Wibawa dkk menyatakan sikap menjaga kebersihan gigi dan mulut menunjukkan responden dengan sikap baik sebesar 28,6%, responden dengan sikap sedang 57,1%, dan responden dengan sikap buruk 14,3%.¹⁵

Hasil yang berbeda dengan penelitian Rahayu dkk, dalam penelitiannya

menyatakan, responden memiliki sikap pemeliharaan kebersihan mulut serta gigi kategori cukup 78,22%. Pengetahuan mengenai kebersihan mulut pada pasien ortodonti dibutuhkan perhatian yang baik. Menurut Masanja dan Mughamba, informasi dari media massa dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa.^{14,16}

Hasil yang berbeda dengan penelitian Puspitasari dkk, hasil pemeriksaan kebersihan mulut serta gigi menggunakan Indeks Attin mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia, kebersihan mulut baik 35,9%, 28,2% kebersihan mulut sedang, 23,1% kebersihan mulut yang buruk. kebersihan mulut dan 12,8% memiliki kebersihan mulut yang sangat baik.¹⁷

Kesehatan mulut serta gigi memiliki peran penting sebagai indikator sehatnya komponen makhluk hidup. Kebersihan mulut yang tidak dijaga menyebabkan penyakit pada rongga mulut. Pemeliharaan kebersihan mulut yang tidak tepat menimbulkan akumulasi plak, material albial, serta kalkulus. Kebersihan mulut yang buruk menimbulkan komplikasi.¹⁷

Murphy menyatakan bahwa perilaku adalah faktor yang mempengaruhi status kebersihan seseorang, Cheung menyatakan menjaga kebersihan gigi adalah syarat penting untuk memengaruhi status kebersihan mulut serta gigi.¹²

Berkaitan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodonti cekat pada siswa SMAN 1 Maros, secara umum dari seluruh kelompok yang menjadi sampel diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodonti cekat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Maros, maka didapatkan kesimpulan bahwa :

- (1) Siswa/i SMAN 1 Maros yang mempunyai pengetahuan dan sikap dengan kategori cukup sebanyak 60.5%.
- (2) Siswa/i SMAN 1 Maros yang menggunakan piranti ortodonti cekat mempunyai status kebersihan gigi dan mulut dengan kategori sedang 60.5%.
- (3) Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan akumulasi plak pengguna piranti ortodonti cekat pada siswa/i SMAN 1 Maros.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Maros, maka peneliti menyarankan bahwa :

1. Perlu dilakukan pemberian edukasi tambahan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 1 Maros agar

dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya serta menyebarkan informasi yang tepat kepada masyarakat umum.

2. Diharapkan siswa SMAN 1 Maros dapat lebih memperhatikan sikap kebersihan gigi dan mulut sehari-hari agar dapat meningkatkan status kebersihan gigi mereka.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat berhubungan dengan status kebersihan gigi dan mulut, karena penelitian ini hanya membahas pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alawiyah T. Komplikasi Dan Resiko Yang Berhubungan Dengan Perawatan Ortodonti. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. 2017;4(1):256
2. Edrizal, Busman, Azmir MTS. Evaluasi Relaps Pasca Perawatan Ortodonti Aktif: Scoping Review. *Menara Ilmu*. 2021;15(1):44
3. Nasir, M. Ramadhany, YF. Tele-Ortodonti Sebagai Solusi Terkini Dalam Perawatan Maloklusi. 2020:78
4. Goenharto S, Rusdiana E, Khairryyah IN. *Comparison Between Removable and Fixed Orthodontic Retainers*. *Journal of Vocational Health Studies*. 2017:83
5. Fauziah R, Riolina A. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Indeks Plak pada Siswa Kelas V SD Mendak 1 Delanggu. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*. 2018;1(2):1

6. Brkanovic S, Varga ML, Mestrovic S. *Knowledge and Attitude towards Orthodontic Treatment among Non-Orthodontic Specialists: An Online Survey in Croatia. Dentistry Journal.* 2020;10(5)
7. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 25 tahun 2014 tentang upaya kesehatan anak, 2014: 3.
8. Wibawa DGBS, Hutomo LC, Handoko SA. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Terhadap Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pengguna Piranti Ortodonti Cekat Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Bali Dental Journal.* 2020;4(1):38
9. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Riskesdas 2018. Lap Nas Riskesdas 2018 [Internet]. 2018;53(9):154–65. Available from: [http://www.yankes.kemkes.go.id/asset/s/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/asset/s/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
10. Almoammar S, Asiri E, Althogbi SI, Saad R, Shahrani AA. *Knowledge and Attitude of General Population Towards Orthodontic Treatment in Aseer Region, Kingdom of Saudi Arabia. World J of Dentistry.* 2017; 8(6): 483-489.
11. Mantiri SC, Wowor VNS, Anindita PS. Status Kebersihan Mulut dan Status Karies Gigi Mahasiswa Pengguna Alat Ortodonti Cekat. *Jurnal e-GiGi.* 2013;1(1):5-6
12. Wijanarko CI, Handako SA, Hutomo LC. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pengguna Piranti Ortodonti Cekat pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Bali Dental Journal.* 2020;4(1):42
13. Rusdi SA, Sari R. *Knowledge of Students as Orthodontic Users in Maintaining Dental and Oral Hygiene. Jurnal Kesehatan Gigi.* 2021;8(2):118
14. Suci AR, Saputri D, Suzanna S. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Kebersihan Mulut Pada Siswa Sekolah Menengah Atas yang Menggunakan Perangkat Ortodonti. *Journal Caninus Dentistry.* 2016;1(4):22-23
15. Wibawa DGB, Hutomo LC, Handoko SA. Hubungan perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa pengguna alat ortodontik cekat di SMA Negeri 1 Gianyar. *Bali Dental Journal.* 2020;4(2):90
16. Rahayu C, Widiati S, Widyanti N. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku terhadap Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Periodontal Pra Lansia di Posbindu Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. *Majalah Kedokteran Gigi.* 2014;21(1):29

17. Puspitasari Y, Aswar AA, Ilmianti.
*The Relation Between Duration Of
Fixed Orthodontic Treatment And Oral
Hygiene Status Among Students Of*

*Faculty Of Dentistry Universitas Muslim
Indonesia 2017. Dentino Jurnal
Kedokteran Gigi. 2018;3(2):166*